

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LITERASI MEMBACA BAHASA INDONESIA YANG BERKEMAJUAN

Nadra Amalia dan Alfitriani Siregar
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Email : nadra.kagome7.nk@gmail.com

Abstrak

Literasi membaca mengandung frasa dalam rangka mencapai tujuan mengidentifikasi bahwa membaca tidak terlepas dari tujuan apa yang diharapkan untuk dicapai oleh pembacanya. Melainkan, membaca dengan mengembangkan pengetahuan dan potensi pembaca sehingga mampu berpartisipasi berkemajuan di dalam masyarakat. Salah satu yang mau tidak mau harus dilaksanakan sejalan dengan usaha pembinaan dan standarisasi bahasa Indonesia , ialah meningkatkan minat baca bangsa, terutama pada pemudanya. Rendahnya minat baca dapat dicari sebabnya terutama pada rendahnya pengunjung perpustakaan khususnya pada penelitian ini dapat di temukan pada faktor-faktor yang mempengaruhi pengunjung untuk minat membaca di perpustakaan Kota Medan. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi literasi membaca bahasa Indonesia yang berkemajuan yaitu : rasa ingin tahu yang tinggi atas fakta, teori, prinsip, pengetahuan dan informasi; keadaan lingkungan fisik yang memadai; keadaan lingkungan sosial yang kondusif; rasa haus informasi ; serta prinsip hidup bahwa membaca merupakan kebutuhan rohani. Penelitian ini mengkaji bagaimana persentase minat baca masyarakat kota Medan dan bagaimana gambaran hasil analisis dari faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca masyarakat di kota Medan . Populasi dalam penelitian ini adalah pengunjung di perpustakaan Kota Medan dengan sampel yang telah disederhanakan sebanyak 51 responden dengan metode kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, kuesioner, dan studi pustaka. Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa data yang diambil tertinggi 25% yaitu rasa ingin tahu yang tinggi atas fakta, teori, prinsip, pengetahuan dan informasi.

Kata Kunci: literasi, baca, berkemajuan

PENDAHULUAN

Era globalisasi dan teknologi mewajibkan manusia menjadi insan *literer*. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di Indonesia bahkan di dunia telah berkembang pesat di berbagai bidang kehidupan yang menuntut manusia untuk selalu siap menerima perubahan. Hal ini, guna menghadapi era globalisasi, semua informasi dapat dengan cepat diketahui oleh seluruh dunia melalui berbagai media yang ada, termasuk informasi tentang perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Salah satu kegiatan yang digunakan sebagai penyebaran informasi yakni dengan membaca.

Hal ini sesuai dengan pendapat Hodgson dalam Bakar, (2014:2-3) yang dinyatakan bahwa, membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan oleh penulis melalui kata-kata atau bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam pandangan sekilat, dan agar makna kata-kata secara individual akan

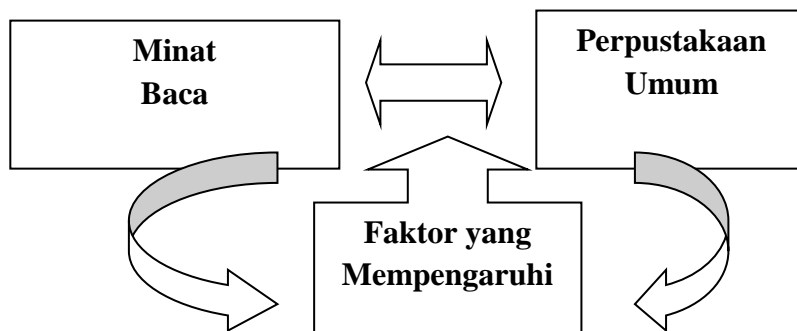
diketahui. Kalau hal ini tidak terpenuhi, maka pesan yang tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami dan proses membaca tidak akan terlaksana dengan baik”.

Berdasarkan pentingnya penyebaran informasi tersebut kebermanian membaca justru sangat rendah. Hal ini sejalan dengan pernyataan Achmad (dalam Sumarsono 1994: 72), bahwa kemampuan membaca dan memahami isi bacaan ini diduga disebabkan oleh kurangnya minat baca masyarakat. Selain itu, dikalangan anak Sugiharti (1997: 39) menyatakan bahwa minat baca anak Indonesia tergolong paling rendah di dunia. Diperkirakan hanya sekitar 10% anak Indonesia yang tergolong kelompok gemar membaca. Hal tersebut sejalan dengan hasil survei *International Associations for Evaluation of Educational (IEA)* pada tahun 1992 menyebutkan kemampuan membaca murid-murid sekolah dasar kelas IV Indonesia berada pada urutan ke-29 dari 30 negara di dunia, berada satu tingkat di atas Venezuela.

Data Bank Dunia tahun 1998 (Sutini,2010) menginformasikan bahwa kebiasaan membaca anak-anak Indonesia berada pada level paling rendah (nilai 51,7). Nilai tersebut di bawah Filipina (52,6), Thailand (65,1), dan Singapura (74,0). Begitu pula *Riset International Association for Evaluation of Educational Achievement (IAEEA)* tahun 1996 menyebutkan bahwa kemampuan membaca usia 9-14 tahun Indonesia berada pada urutan ke-41 dari 49 negara yang disurvei.

Selain itu, ditambahkan dari data Siswati, (2010:124) bahwa publikasi IAEEA tanggal 28 November 2007 tentang minat baca dari 41 negara menginformasikan kemampuan membaca masyarakat Indonesia selevel dengan negara belahan bagian selatan Selandia Baru dan Afrika Selatan. Sedangkan BPS tahun 2006 mempublikasikan, membaca bagi masyarakat Indonesia belum menjadikan kegiatan sebagai sumber untuk mendapatkan informasi. Ditemukan masyarakat cenderung lebih memilih menonton televisi (85,9%) dan mendengarkan radio (40,3%) daripada membaca (23,5%). Artinya, membaca untuk mendapatkan informasi baru dilakukan oleh 23,5% dari total penduduk Indonesia. Dengan data ini terbukti bahwa membaca belum menjadi kebutuhan bagi masyarakat.

Kebutuhan bagi masyarakat akan minat membaca, butuh disadarkan dan diciptakan oleh peran perpustakaan. Melalui menumbuhkan minat baca khususnya di masyarakat, pemerintah telah memfasilitasinya dengan mendirikan perpustakaan-perpustakaan di daerah pada tingkat provinsi. Penjangkauan perpustakaan seluruh daerah dan golongan yang ada harus mampu memenuhi tujuan perpustakaan yakni memenuhi kebutuhan informasi guna menciptakan masyarakat yang sadar informasi. Sesuai dengan jenis atau macam perpustakaan yang ada di Indonesia menurut UU No.43 Tahun 2007 Pasal 20, berbunyi “Perpustakaan terdiri atas Perpustakaan Nasional, Perpustakaan Umum, Perpustakaan Sekolah, Perpustakaan Perguruan Tinggi, dan Perpustakaan Khusus”. Salah satu dari kelima jenis perpustakaan di Indonesia yang bertanggung jawab atas kegemaran membaca atau minat membaca adalah Perpustakaan Umum.



Gambar 1.1. Skema Faktor yang Mempengaruhi Minat Baca Melalui Peran Perpustakaan

Salah satu upaya meningkatkan minat baca masyarakat terutama kalangan siswa sekolah bahkan mahasiswa melalui berbagai kegiatan antara lain dengan diadakannya perpustakaan atau memperbanyak buku-buku pengetahuan dan juga buku cerita dengan tujuan untuk merangsang minat baca agar senang membaca serta menjadikan kegiatan membaca sebagai aktivitas menyenangkan. Hal tersebut dilakukan pemerintah mengingat keberadaan perpustakaan merupakan sarana mutlak yang harus dimiliki untuk mengembangkan diri dan ilmu serta menambah referensi ilmu pengetahuan dibidang umum maupun akademik.

Mengingat kendala yang dihadapi dalam setiap perpustakaan yakni penyediaan buku. Pertama, jumlah penerbitan buku diseluruh dunia mencapai satu juta judul buku. Untuk Indonesia, paling tinggi hanya mampu mencapai sekitar 5 judul. Kedua, minimnya jumlah perpustakaan yang kondisinya memadai. Menurut data dari Deputi Pengembangan Perpustakaan Nasional RI (PNRI) dari sekitar 300.000 SD hingga SLTA, baru 5% yang memiliki perpustakaan. Diduga hanya 1% dari 260.000 SD yang mempunyai perpustakaan juga baru sekitar 20% dari 66.000 desa/kelurahan yang memiliki perpustakaan.

Berdasarkan data di atas, tulisan ini juga memiliki penelitian relevan dari topik yang sama mengenai minat membaca atau keliterasian membaca, yakni dari penelitian Helzi Anugra, Pawit M. Yusup, dan Wina Erwina dengan judul *Faktor-faktor Dominan yang Mempengaruhi Minat Baca Mahasiswa*. Adapun penelitian yang berkenaan dengan tulisan ini adalah bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat dari membaca serta sama-sama populasi yang di ambil dari pengunjung perpustakaan.

Maka, tujuan dari penelitian ini ialah diharapkan sumberdaya manusia khususnya di kota Medan dapat menjadi penerus bangsa yang berkemajuan di masa depan, sehingga peneliti menarik perhatian dengan ingin mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi dari minat membaca hingga menjadi insan yang berliterate.

METODE

Metode ini merupakan penelitian tentang riset yang bersifat lebi menjelaskan secara deskriptif dan cenderung menggunakan analisis pada data. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori

dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian berupa data deskriptif sesuai dengan fakta di lapangan.

Populasi dalam penelitian ini adalah pengunjung Perpustakaan Kota Medan . Sampel yang dilakukan dengan memberi kesempatan yang sama pada setiap anggota populasi untuk menjadi anggota sampel, maka dilakukanlah *pengambilan Simple Random Sampling* ialah menurut Arikunto (2010). Keseluruhan populasi akan diambil secara acak dan menjadikannya sample pada penelitian dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi di Perpustakaan Daerah Kota Medan, Sumatera Utara. Karena tempat ini adalah perpustakaan pusat terbesar di kota Medan, meliputi Buku Anak, Buku Remaja, Buku Kesehatan, Buku Pendidikan, Ensklopedia, dan Galeri-Galeri.

Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi penelitian di Perpustakaan Kota Medan. Proses penelitian yang akan peneliti laksanakan diharapkan selesai 6 bulan, mulai dari pra observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Pengumpulan datanya mengutamakan observasi partisipasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun tahap prosedur pelaksanaan penelitian ini ada 3 (tiga) yaitu;(a)Persiapan; Pelaksanaan persiapan diawali pada saat tahap deskriptif dengan mendeskripsikan masalah yang ada dilapangan. (b) Pengambilan Data; Tahapan reduksi yaitu: Pembatasan Masalah dan Menetapkan fokus Masalah. (c) Analisis Data Tahapan Seleksi yaitu: Pengumpulan data, Pengelolaan data dan permasalahan data , Pemecahan teori, Pelaporan penelitian

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Adapun data penelitian ini diperoleh berdasarkan hasil observasi, wawancara, kuesioner yang telah dilakukan pada responden yaitu pengunjung perpustakaan Kota Medan mengenai tentang faktor-faktor yang mempengaruhi literasi membaca bahasa Indonesia yang berkemajuan.Terdiri atas 5 indikator 1 (rasa ingin tahu yang tinggi atas fakta, teori, prinsip, pengetahuan dan informasi), indikator 2 (keadaan lingkungan fisik yang memadai), indikator 3 (keadaan lingkungan sosial yang lebih kondusif), indikator 4 (rasa haus informasi dan rasa ingin tahu), dan indikator 5 (prinsip hidup bahwa membaca merupakan kebutuhan rohani). Proses pengumpulan data penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2017 hingga April 2018.

Data yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner terdiri dari data responden dan data penelitian. Data responden yakni nama, asal sekolah/pekerjaan, jenis kelamin, umur dan tingkat pendidikan sedangkan data penelitian berjumlah 60 (Enam puluh) butir pernyataan dari 5 iindikator. Data penelitian yang dimaksud adalah sejumlah skor yang diperoleh dari jawaban responden atas pertanyaan atau pernyataan mengenai variabel penelitian, yaitu rasa ingin tahu yang tinggi atas fakta, teori, prinsip, pengetahuan dan informasi, keadaan lingkungan fisik yang memadai, keadaan lingkungan sosial yang lebih kondusif, rasa haus informasi dan rasa ingin tahu, dan prinsip hidup bahwa membaca merupakan kebutuhan rohani. Setiap indikator beagai alat ukur yang dituangkan dalam bentuk pernyataan, selanjutnya responden akan mengisi pernyataan berdasarkan pengalaman dan pengetahuanya dengan memberikan tanda (✓) pada kolom pernyataan sangat senang, senang, tidak senang dan sangat tidak senang.

Selanjutnya semua data diperoleh dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui persentase dari perolehan masing-masing variabel. Hal ini dilakukan untuk mendukung hasil penelitian pada rumusan masalah serta kesimpulan akhir pada penelitian.

Peneliti mengambil data dan mengumpulkan data kuesioner faktor-faktor yang mampu mendorong bangkitnya minat baca menurut Sutarno (2003:21) diambil dari pengunjung perpustakaan daerah kota Medan, seperti tabel dibawah ini;

Tabel 1. Faktor-faktor yang Mendorong Minat Baca Masyarakat

Faktor-faktor yang mendorong minat baca masyarakat	SS	S	TS	STS	Total	Persen
Rasa ingin tahu yang tinggi atas fakta, teori, prinsip, pengetahuan dan informasi	250	352	130	21	753	25
Keadaan lingkungan fisik yang memadai dalam arti tersedianya bahan bacaan yang menarik, berkualitas, dan beragam	236	390	132	10	768	25
Keadaan lingkungan sosial yang kondusif	128	346	118	12	604	20
Rasa haus akan informasi, rasa ingin tahu terutama yang terkini	177	191	33	7	408	13
Prinsip hidup bahwa membaca merupakan kebutuhan rohani	169	251	63	23	506	17
					3039	100

Terlihat dari data yang diambil tertinggi 25% yaitu rasa ingin tahu yang tinggi atas fakta, teori, prinsip, pengetahuan dan informasi; dan keadaan lingkungan fisik yang memadai dalam arti tersedianya bahan bacaan yang menarik, berkualitas, dan beragam. Dan data terendah 13% yaitu rasa haus akan informasi, rasa ingin tahu terutama yang terkini. Ini membuktikan bahwa data tertinggi adalah pengunjung dari perpustakaan daerah kota Medan masih cukup tinggi minat baca untuk mencari informasi-informasi dari bacaan. Dan faktor lainnya kesediaan fasilitas dari perpustakaan seperti buku bacaan yang sehat, sudut bacaan yang nyaman, layanan bacaan yang tersedia seperti layanan psikolog, layanan terjemahan, atau layanan bacaan anak.

Namun data terendah yang terlihat dari tabel 1 menjelaskan rasa haus akan informasi, rasa ingin tahu terutama yang terkini. Ini menjelaskan secara deskriptif bahwa para pelajar dan anak-anak belum memiliki rasa ingin tau informasi-informasi terkini, mereka sibuk dengan bacaan komik dan cerita-cerita hiburan yang tersedia. Menurut Ajip Rosidi (2016: 10) menyatakan pembinaan minat baca harus dimulai dari sekolah, Namun kenyataannya sekolah-sekolah kita masih belum mempunyai perpustakaan, walaupun ada hanya sebagai usaha dan atas inisiatif guru-guru yang kebetulan berminat dan umumnya hanya terdapat di sekolah-sekolah yang berada dikota-kota besar saja.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pada hasil dan analisis data, maka dapat dikemukakan kesimpulan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

- a) Keadaan perpustakaan daerah kota Medan terlihat dari beberapa faktor, yaitu faktor instrinsik dan ekstrinsik dari perpustakaan. Faktor instrinsik meliputi antara lain nilai pendidikan, nilai social, nilai demokrasi, nilai budaya, dan nilai ekonomi. Sedangkan faktor ekstrinsik perpustakaan meliputi meliputi gedung, fasilitas, koleksi, anggaran, sumber daya manusia dan layanan.
- b) Faktor-faktor kurangnya minat membaca berpengaruh juga pada anak-anak dan pelajar seperti pembinaan minat baca disekolah dan kurangnya fasilitas bacaan di perpustakaan sekolah.
- c) Jadi, hasil analisis data dari faktor-faktor yang mempengaruhi dari masyarakat kota Medan dalam keliterasian membaca bahasa Indonesia yang berkemajuan adalah faktor rasa ingin tahu yang tinggi atas fakta, teori, prinsip, pengetahuan dan informasi. Dengan hasil persentase tertinggi 25% dengan hasil jawaban 250 responden menjawab “sangat setuju”.

Saran

- a) Kewajiban pemerintah untuk memikirkan kemungkinan adanya perpustakaan di setiap sekolah
- b) Perlunya pembinaan minat baca kepada anak-anak dan pelajar di sekolah.
- c) Kepada para Dosen untuk menjalankan Tridarmanya disarankan agar mengembangkan minat baca kepada masyarakat yang membutuhkan perpustakaan-perpustakaan di sekitar lingkungan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugra, Helzi, DKK. 2013. “Faktor-Faktor Dominan yang Mempengaruhi Minat Baca Mahasiswa.” *Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan*. Vol/No.2.2013, hlm 137-145, Desember
- Arikunto, A. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta:PT. Rineka Cipta
- Bakar. Sayid Abu. 2014. *Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Baca Masyarakat di Taman Baca Masyarakat* . Skripsi. Universitas Bengkulu.
- Rosidi, Ajip. 2016. *Pembinaan Minat Baca Bahasa dan Sastra*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Siswati. 2010. Minat Membaca Pada Mahasiswa (Studi Deskriptif Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi). Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro. *Jurnal Psikologi UNDIP Vol.8.No.2, Oktober*
- Sugiharti, Rahma.1997. *Prilaku dan Kebiasaan Anak Gemar Membaca (Kasus Keluarga Perkotaan di Surabaya)*. Jakarta:LP3S
- Sutini. 2010. Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan Interaksi*. Tahun 5 No.5 Juni 2010. 56-64.
- Sutarno, NS. 2006. *Manajemen Perpustakaan Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Sagung Seto
- Sutarno. 2006. *Perpustakaan dan Masyarakat. Edisi Revisi*. Jakarta :Sagung Seto